

**SINONIM *TAIKEN* DAN *KEIKEN* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG
(KAJIAN SEMANTIK)**

Ramadhan Sufi Maulana
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
ramadhansufi12@gmail.com

Citra Dewi
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Nunik Nur Rahmi Fauzah
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
nunikrahmi9@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima Mei 2024;
Direvisi Juni 2024;
Disetujui Juni 2024.

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis makna antara kata benda '*taiken*' dan '*keiken*' serta kemungkinan ketersulihan kata benda '*taiken*' dan '*keiken*' dalam kalimat bahasa Jepang yang diambil dari ninjal.ac.jp. Metode deskriptif menurut Sukmadinata (2017) digunakan untuk penelitian ini dan metode simak catat menurut Mahsun (2005) digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data menggunakan teori Hirose & Shoji (1994), terdiri dari 4 data untuk nomina '*taiken*' dengan 2 data bermakna pengalaman luar biasa serta 2 data bermakna pengalaman baru, dan 4 data untuk nomina '*keiken*' dengan 2 data bermakna pengalaman yang berkesan serta 2 data bermakna pengalaman hidup yang diambil dari situs web ninjal.ac.jp. Hasil penelitian ini menghasilkan analisis hubungan semantik dan ketersulihan dari nomina '*taiken*' dan '*keiken*' dalam kalimat bahasa Jepang. 'Nomina *taiken*' adalah kata benda untuk pengalaman seseorang yang tidak biasa atau luar biasa, sedangkan 'nomina *keiken*' merujuk pada pengalaman dari tindakan melakukan, melihat, atau mendengar yang menghasilkan pengetahuan atau keterampilan. Ketersulihan nomina *taiken* dan *keiken* dalam kalimat Bahasa Jepang dapat terjadi namun, nomina *taiken* dalam kalimat yang bermakna pengalaman yang benar-benar dialami oleh seseorang tidak bisa digantikan nomina *keiken* lalu untuk Nomina *keiken* yang merujuk pada pengalaman fisik tidak bisa digantikan dengan *taiken*.

Kata Kunci : Sinonim, *taiken*, *keiken*, semantik.

PENDAHULUAN

Tujuan utama bahasa adalah untuk mengomunikasikan makna, kajian semantic merupakan subbidang linguistik yang dikenal sebagai *gengogaku* ini sangat penting (Sutedi, 2019:122). Meskipun demikian, menurut Abdul Chaer dalam Linguistik Umum, setiap kata harus unik dalam penggunaannya; jika tidak, dua pernyataan yang tampaknya identik tidak akan menandakan hal yang sama.

Semua yang kita katakan membawa serta beberapa derajat makna, itulah sebabnya semantik dan makna saling terkait. Istilah makna adalah kumpulan kata dan frasa yang ambigu, menurut Pateda (2001:79). Kata-kata yang termasuk dalam kelas yang sama, serta frasa dan partikel, mungkin memiliki makna yang sangat mirip. Pada kata *taiken* dan *keiken* dalam aplikasi mazii kamus bahasa Jepang memiliki arti ‘pengalaman’ kata tersebut merupakan nomina dalam bahasa Jepang. Seringkali, buku pelajaran bahasa Jepang untuk orang asing mungkin tidak secara rinci membahas perbedaan dan cara membedakan fungsi serta penggunaan nomina yang serupa. Meskipun memiliki makna yang sama atau mirip, perbedaan penggunaan ini dapat mempengaruhi komunikasi lisan maupun tertulis.

Pada bahasa Jepang di jelaskan bahwa nomina disebut *Meishi* (名詞) adalah kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menyatakan benda atau peristiwa. Kata ini tidak mengalami konjugasi atau deklinasi, dan bisa berperan sebagai subjek, objek, predikat, atau adverbial. Lebih umum, *meishi* dapat berarti nama-nama benda atau orang; misalnya, *hana* berarti bunga, *hana* (bunga), *hon* (buku), *gakkoo* (sekolah), *Tanaka* (nama orang), *Tokyo* berarti nama lokasi, dan seterusnya. Maka dapat langsung mengikuti *Meishi* (名詞) dengan *jooshi* (partikel) atau *jidooshi* (kata kerja bantu) karena kata tersebut dapat berfungsi sebagai subjek, objek, predikat, dan kata keterangan dalam sebuah frasa. Maka dapat membuat *bunsetsu* (unit kalimat) dari kata benda yang muncul setelah *jooshi* atau *jodooshi*. Untuk bahasa Jepang terdapat nomina yang memiliki arti sama tetapi maknanya berbeda yaitu adjektiva *taiken* dan *keiken*.

Menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *taiken* (体験) digunakan untuk merujuk pada hal tertentu yang telah dilihat, didengar, atau dilakukan sendiri oleh seseorang. Biasanya, kata ini mengacu pada pengalaman yang tidak biasa, dan oleh karena itu tidak dapat digunakan dalam situasi biasa. Serta nomina *keiken* (経験) *keiken* merujuk pada sesuatu yang terjadi sesuai dengan kebenarannya dan bisa dilihat, didengar, dan dilakukan. Ini mencakup perasaan yang terjadi pada masa lalu terhadap pengalaman yang terjadi sekali atau beberapa kali, atau hal-hal yang telah dialami selama bertahun-tahun. Artinya, melalui pengalaman tersebut, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti pengetahuan dan keterampilan. Nomina *taiken* dan *keiken* dapat diaplikasikan dalam kalimat bahasa Jepang sebagai berikut.

Data (1) :

私の人生の中で最も怖い体験でした。

Watashinojinsei no naka de mottomo kowai taikendeshita.

‘Itu adalah **pengalaman** paling menakutkan dalam hidup saya.’

((NHK easy news), 30 Januari 2024)

Pada Data 1 kata *taiken* memiliki arti pengalaman, dilihat dari secara kontekstual kalimat yang menggunakan nomina *taiken* memiliki kegunaan untuk menceritakan atau menyatakan sesuatu, mengacu pada kejadian atau perasaan yang dirasakan secara langsung oleh subjek. Dalam hal ini, pengalaman tersebut diidentifikasi sebagai "paling menakutkan," menunjukkan intensitas emosional atau psikologis dari pengalaman tersebut.

Data (2) :

私は飲食業界の経験はありませんでした。

*Watashi wa inshoku gyōkai no **keiken** wa arimasendeshita.*

‘Saya tidak memiliki **pengalaman** dalam industri makanan dan minuman.’

((NHK easy news), 30 Januari 2024)

Pada Data 2 kata *keiken* artinya pengalaman dilihat dari secara kontekstual kalimat yang menggunakan nomina *keiken* memiliki kegunaan untuk menceritakan atau menyatakan sesuatu, merujuk pada keterampilan atau pengetahuan praktis yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam suatu bidang, dalam hal ini adalah industri makanan dan minuman. Kalimat ini menyatakan bahwa subjek belum memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tersebut.

Fenomena data di atas menunjukkan bagaimana nomina ‘*taiken*’ dan ‘*keiken*’ dalam bahasa Jepang, memiliki pengertian yang mirip (sejenis) yaitu untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang diperoleh dari situasi yang telah dilalui dan merujuk pada pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui kejadian atau aktivitas yang telah dilakukan. Dalam kasus seperti ini, pemahaman perbedaan nuansa dan situasi yang cocok untuk masing-masing nomina menjadi penting dalam membangun kalimat yang tepat dan sesuai dengan konteks yang diinginkan.

Penelitian sebelumnya yang serupa telah dilakukan oleh Saputra (2020) dengan judul "Penggunaan Kata *Jijitsu* dan *Shinjitsu* Sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang." Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dari kata "*jijitsu*" adalah benar-benar terjadi atau menyampaikan kebenaran, menunjukkan bahwa setiap individu dapat menilai kebenaran dalam suatu peristiwa. Sementara itu, makna dari kata "*shinjitsu*" adalah keyakinan secara subjektif bahwa sesuatu itu benar, atau suatu hal yang didasarkan pada analisis, proses, atau verifikasi, mengungkapkan kebenaran yang baru.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengkaji makna pada kata benda yang dilakukan oleh Yeni dan Hermawan (2021). Dalam penelitian berjudul "Penggunaan Nomina *Kyoku* dan *Uta* Pada Kolom Komentar Youtube," mereka menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata "*uta*" dapat digantikan dengan kata "*kyoku*" dalam konteks penggunaan pada kolom komentar YouTube. Secara umum, keduanya merujuk pada pemaknaan lagu, namun "*kyoku*" menunjukkan makna yang lebih spesifik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nomina *taiken* dan *keiken*, Penelitian ini mencoba mengungkap makna antara nomina ‘*taiken*’ dan ‘*keiken*’ yang keduanya bermakna "pengalaman." Fokus analisis terletak pada aspek semantik, mencoba memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana makna kedua

nomina ini digunakan dan bagaimana ketersulihan dalam konteks kalimat Bahasa Jepang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik terkait perbedaan makna dan penggunaan nomina tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Bagi Sugiyono (2018:213), peneliti merupakan alat utama dalam teknik penelitian kualitatif yang berlandaskan pada suatu filosofi tertentu dan digunakan untuk melakukan eksplorasi dalam suatu lingkungan ilmiah (eksperimen). Pendekatan ini lebih bertumpu pada penafsiran makna dalam proses analisis dan pengumpulan data yang sifatnya kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena lebih cocok untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti proses, resep, ide, atribut produk, estetika, praktik budaya, representasi fisik artefak, dan sebagainya. Data pada penelitian ini adalah sebuah kalimat bahasa Jepang yang mengandung nomina *taiken* dan *keiken* diambil dari ninjal.ac.jp.

Semua informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui proses mendengarkan, tidak hanya melalui bahasa lisan atau tulisan, tetapi juga melalui semua bentuk penggunaan bahasa. Jika digunakan dalam pengertian ini, "mendengarkan" mencakup lebih dari sekadar mendengar, tetapi juga mencakup proses membaca dan memahami teks tertulis. Seperti yang dijelaskan oleh Mahsun (dalam Fauzah, dkk 2021) ada hubungan antara pendekatan mendengarkan dengan bahasa lisan maupun tulisan. Metode pencatatan tingkat lanjut digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari pendekatan mendengarkan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pendekatan pencatatan. Salah satu cara peneliti melacak informasi yang mereka anggap relevan dengan penelitian mereka adalah melalui penggunaan bahasa tertulis, yang disebut pendekatan pencatatan Mahsun (dalam Dewi, dkk 2021).

Dengan menggunakan teknik catat, peneliti dapat merekam berbagai informasi yang penting dan relevan dari teks tertulis yang menjadi objek penelitian.

1. Teknik simak, peneliti mengumpulkan data dengan menyimak artikel dari website ninjal.ac.jp di akses pada bulan April 2024.
2. Selanjutnya, dengan membaca artikel tersebut, dapat diperoleh kalimat dalam bahasa Jepang yang mengandung nomina "*taiken*" dan "*keiken*".
3. Teknik catat, setelah mengumpulkan kalimat tersebut, langkah berikutnya adalah mencatat data tersebut sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna *Taiken* (体験) dan *Keiken* (経験) dalam kalimat Bahasa Jepang

1.1 Makna *Taiken* (体験) dalam kalimat bahasa Jepang

1. Data (1) :

小粒でも成功体験は貴重な 体験となり、次の開発につながります。 *Kotsubu demo seikō taiken wa kichōna taiken to nari,-ji no kaihatu ni tsunagarimasu.* 'Bahkan

Ramadhan Sufi Maulana, Citra Dewi, dan Nunik Nur Rahmi Fauzah

keberhasilan kecil pun merupakan **pengalaman** yang berharga dan menuntun pada pengembangan berikutnya.’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Pada data 1 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *taiken* biasanya mengacu pada pengalaman yang tidak biasa, dan tidak dapat digunakan dalam situasi biasa. Dalam konteks kalimat tersebut menyoroti pentingnya proses belajar melalui pengalaman langsung untuk membangun pondasi tumbuh kembang di masa yang akan datang. Baik yang diperoleh dari keberhasilan kecil atau kegagalan dapat memberikan pelajaran berharga bagi seseorang untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Dengan demikian, nomina *taiken* digunakan untuk menegaskan situasi pengalaman tidak biasa yang berkontribusi besar terhadap perjalanan hidup seseorang dan tidak dapat digunakan dalam situasi pengalaman biasa saja.

2. Data (2) :

私にとって履正社では尊敬できる先生との出会いがとても貴重な 体験となりました。

*Watashi ni totte riseishade wa sonkei dekiru sensei to no deai ga totemo kichōna **taiken** to narimashita.*

‘Bagi saya, bertemu dengan para guru yang dihormati di Rushosha adalah **pengalaman** yang sangat berharga.’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Dalam Data 2 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *taiken* digunakan untuk merujuk pada hal tertentu yang telah dilihat, didengar, atau dilakukan sendiri oleh seseorang. Biasanya, kata ini mengacu pada pengalaman yang tidak biasa, dan oleh karena itu tidak dapat digunakan dalam situasi biasa. Dengan demikian, nomina *taiken* pada kalimat tersebut digunakan untuk menyoroti pentingnya pengalaman tidak biasa yakni nilai berharga dalam kehidupan yang diberikan melalui interaksi dengan para guru yang dihormati di Rushosha.

3. Data (3) :

トルコの家庭料理(食べ方も含め)にちょっと戸惑いながらも貴重な体験となった。

*Toruko no katei ryōri (tabe-kata mo fukume) ni chotto tomadoinagara mo kichōna **taiken** to natta.*

‘Itu adalah **pengalaman** yang berharga, meskipun saya sedikit bingung dengan masakan rumahan Turki (termasuk cara menyantapnya).’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Pada data 3 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *taiken* digunakan untuk merujuk pada hal tertentu yang telah dilakukan sendiri, biasanya kata ini mengacu pada pengalaman yang tidak biasa, dan oleh karena itu tidak dapat digunakan dalam situasi biasa. Merujuk pada kalimat tersebut bahwa menimbulkan rasa sedikit bingung dengan masakan rumahan Turki dan cara menyantapnya, Ini termasuk pengalaman baru menunjukkan bahwa meskipun mungkin ada kesulitan atau kebingungan dalam pengalaman tersebut memiliki nilai dan manfaat yang penting bagi dirinya. Dengan demikian, dalam kalimat ini, nomina *taiken* digunakan dalam situasi yang tidak biasa untuk menyoroti pengalaman baru yang dilakukan atau dialami sendiri dengan nilai atau manfaat dari mencoba sesuatu yang baru, meskipun mungkin ada kesulitan atau kebingungan yang terlibat.

4. Data (4) :

先生方や同業他社の皆さんの話などを聞いたことも、とても貴重な 体験となりました。

Senseigata ya dōgyō tasha no minasan no hanashi nado o kiketa koto mo, totemo kichōna taiken to narimashita.

‘Ini juga merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk mendengar cerita para guru dan orang lain di industri ini.’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Dalam data 4 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *taiken* digunakan untuk merujuk pada hal tertentu yang telah dilihat, didengar, atau dilakukan sendiri oleh seseorang. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan cerita dari para guru dan orang lain di industri ini dianggap sebagai pengalaman yang sangat berharga. Dengan demikian, nomina *taiken* digunakan untuk menyoroti pengalaman yang diperoleh dari mendengarkan cerita para guru dan orang lain di industri tersebut, serta pentingnya pembelajaran dan pertumbuhan melalui interaksi dengan mereka.

1.2 Makna *Keiken* (経験) dalam kalimat bahasa Jepang

11. Data (11) :

生命をこのように捉えると、それは謙虚な経験となる。

Seimei o kono yō ni toraeru to, sore wa kenkyōna keiken to naru.

‘Ketika hidup dipandang dengan cara seperti ini, itu adalah pengalaman yang merendahkan hati.’

((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)

Pada data 11 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *keiken* merujuk pada sesuatu yang terjadi sesuai dengan kebenarannya, bisa dilihat, didengar, dan dilakukan. Ini mencakup perasaan yang terjadi pada masa lalu terhadap pengalamanyang terjadi sekali atau beberapa kali, atau hal-hal yang telah dialami selama bertahun-tahun. nomina *keiken* di sini tidak hanya berarti sesuatu yang dialami atau dirasakan secara umum. Melainkan, pengalaman dalam konteks ini merujuk padapandangan hidup atau cara berpikir tertentu dapat menghasilkan pengalaman yangmerendahkan hati. Dengan demikian kata *keiken* menunjukkan bahwa pengalaman yang terjadi beberapa kali mempengaruhi perasaan dan sikap seseorang terhadap kehidupan atau situasi tertentu.

12. Data (12) :

子ども一人一人が自信につながる良い経験となりました。

Kodomo hitorihitori ga jishin ni tsunagaru yoi keiken to narimashita.

‘Ini adalah pengalaman yang baik bagi setiap anak untuk mendapatkan kepercayaan diri.’

((Ninjal.ac.jp), 17 April

Ramadhan Sufi Maulana, Citra Dewi, dan Nunik Nur Rahmi Fauzah

2024) Dalam data 12 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *keiken* merujuk pada sesuatu yang terjadi sesuai dengan kebenarannya, bisa dilihat, didengar, dan dilakukan. Ini mencakup perasaan yang terjadi pada masa lalu terhadap pengalaman yang terjadi sekali atau beberapa kali, atau hal-hal yang telah dialami selama bertahun-tahun. Artinya, melalui pengalaman tersebut, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti pengetahuan dan keterampilan. Pada kalimat tersebut menekankan bahwa pengalaman dianggap baik bagi setiap anak karena membantu mereka membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, dalam kalimat ini, kata *keiken* digunakan untuk menyoroti situasi atau peristiwa yang berkesan membantu anak-anak memperoleh kepercayaan diri, serta nilai penting dari pengalaman tersebut.

13. Data (13) :

今後、さらに試行錯誤の経験と知識と意欲が必要になる。

*Kongo, sarani shikōsakugo no **keiken** to chishiki to iyoku ga hitsuyō ni naru.*
'Lebih banyak **pengalaman** coba-coba, pengetahuan, dan motivasi akan dibutuhkan di masa depan.'

((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)

Dalam data 13 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *keiken* merujuk pada sesuatu yang terjadi sesuai dengan kebenarannya, bisa dilihat, didengar, dan dilakukan. Ini mencakup perasaan yang terjadi pada masa lalu terhadap pengalaman yang terjadi sekali atau beberapa kali, atau hal-hal yang telah dialami selama bertahun-tahun. Artinya, melalui pengalaman tersebut, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti pengetahuan dan keterampilan. Merujuk pada kalimat tersebut bahwa lebih banyak pengalaman coba-coba, pengetahuan, dan motivasi akan dibutuhkan di masa depan. Dengan demikian ini menyoroti pentingnya pelajaran yang diambil dari berbagai jenis pengalaman dalam mempersiapkan seseorang untuk menghadapi tuntutan atau tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

14. Data (14) :

滞在期間は短期間でしたが、非常に楽しい経験となりました。*Taizai kikan wa tankikandeshitaga, hijō ni tanoshī **keiken** to narimashita.*
'Meskipun kunjungannya singkat, itu adalah **pengalaman** yang sangat menyenangkan.'

((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)

Pada data 14 menurut Hirose & Shoji (1994) nomina *keiken* merujuk pada sesuatu yang terjadi sesuai dengan kebenarannya dan bisa dilihat, didengar, dan dilakukan. Ini mencakup perasaan yang terjadi pada masa lalu terhadap pengalaman yang terjadi sekali atau beberapa kali, atau hal-hal yang telah dialami selama bertahun-tahun. Artinya, melalui pengalaman tersebut, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti pengetahuan dan keterampilan. Ini menunjukkan bahwa durasi atau lamanya suatu kejadian tidak selalu menentukan tingkat kesenangan atau kepuasan yang dihasilkan. Bahkan dalam waktu yang singkat, seseorang masih bisa mendapatkan pengalaman yang memuaskan atau berkesan.

Dengan demikian, dalam kalimat ini, nomina keiken digunakan untuk menyoroti pengalaman yang menimbulkan perasaan kesenangan atau kepuasan yang dihasilkan oleh suatu

kejadian atau situasi tertentu, tanpa memandang lamanya waktu atau durasinya.

2. Ketersulihan *Taiken* (体験) dan *Keiken* (経験) dalam kalimat Bahasa Jepang

2.1 Ketersulihan *Taiken* (体験) dalam kalimat bahasa Jepang

No	No Data dan Data	Dapat Saling Menggantikan	Tidak Saling Menggantikan
1.	<p>Data (1) :</p> <p>小粒でも成功体験は貴重な体験となり、次の開発につながります。</p> <p><i>Kotsubu demo seikō taiken wa kichōna taiken to nari, tsugi no kaihatsu ni tsunagarimasu.</i></p> <p>‘Bahkan keberhasilan kecil pun merupakan pengalaman yang berharga dan menuntun pada pengembangan berikutnya.’</p> <p>((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)</p>		X
2.	<p>Data (2) :</p> <p>私にとって履正社では尊敬できる先生との出会いがとても貴重な体験となりました。</p> <p><i>Watashi ni totte riseishade wa sonkei dekiru sensei to no deai ga totemo kichōna taiken to narimashita.</i></p> <p>‘Bagi saya, bertemu dengan para guru yang dihormati di Rushosha adalah pengalaman yang sangat berharga.’</p> <p>((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)</p>	O	
3.	<p>Data (3) :</p> <p>トルコの家庭料理(食べ方も含め)にちょっと戸惑いながらも貴重な体験となった。</p> <p><i>Toruko no katei ryōri (tabe-kata mo fukume ni chotto tomadoinagara mo kichōna taiken to natta.</i></p> <p>‘Itu adalah pengalaman yang berharga meskipun saya sedikit bingung dengan masakan rumahan Turki (termasuk cara menyantapnya).’</p> <p>((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)</p>	O	

4.	<p>Data (4): 先生方や同業他社の皆さんの話などを聞いたことも、とても貴重な体験となりました。 <i>Senseigata ya dōgyō tasha no minasan no hanashi nado o kiketa koto mo, totemo kichōna taiken to narimashita.</i> ‘Ini juga merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk mendengar cerita para guru dan orang lain di industri ini.’ ((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)</p>	O	
5.	<p>Data (5): 日本の武道は「力」ではなく「技」なんだということを再認識する体験となりました。 <i>Nihon'nobudō wa `chikara'de wanaku `waza'na nda to iu koto o sai ninshiki suru taiken to narimashita.</i> ‘Pengalaman ini menjadi pengingat bahwa seni bela diri Jepang bukanlah tentang 'kekuatan', melainkan 'teknik!’ ((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)</p>	O	

1. Data (1) :

小粒でも成功体験は貴重な体験となり、次の開発につながります。

*Kotsubu demo seikō **taiken** wa kichōna **taiken** to nari,-ji no kaihatsu ni tsunagarimasu.*
 ‘Bahkan keberhasilan kecil pun merupakan **pengalaman** yang berharga dan menuntun pada pengembangan berikutnya.’

((Ninjal.ac.jp), 14 April

2024) Pada data 1 nomina *taiken* dalam kalimat tersebut tidak dapat digunakan untuk menggantikan nomina *keiken* karena nomina *taiken* pada kalimat tersebut merujuk pada pengalaman yang benar-benar dialami oleh individu jadi tidak dapat digantikan dengan nomina *keiken*.

2. Data (2) :

私にとって履正社では尊敬できる先生との出会いがとても貴重な体験となりました。

*Watashi ni totte riseishade wa sonkei dekiru sensei to no deai ga totemo kichōna **taiken** to narimashita.*

‘Bagi saya, bertemu dengan para guru yang dihormati di Rushosha adalah **pengalaman** yang sangat berharga.’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Data (2a) :

私にとって履正社では尊敬できる先生との出会いがとても貴重な経験となりました。

*Watashi ni totte riseishade wa sonkei dekiru sensei to no deai ga totemo kichōna **keiken** to narimashita.*

‘Bagi saya, bertemu dengan para guru yang dihormati di Rushosha adalah **pengalaman** yang sangat berharga.’

3. Data (3) :

トルコの家庭料理(食べ方も含め)にちょっと戸惑いながらも貴重な体験となった。

*Toruko no katei ryōri (tabe-kata mo fukume) ni chotto tomadoinagara mo kichōna **taiken** to natta.*

‘Itu adalah **pengalaman** yang berharga, meskipun saya sedikit bingung dengan masakan rumahan Turki (termasuk cara menyantapnya).’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Data (3a) :

トルコの家庭料理(食べ方も含め)にちょっと戸惑いながらも貴重な経験となった。

*Toruko no katei ryōri (tabe-kata mo fukume) ni chotto tomadoinagara mo kichōna **keiken** to natta.*

‘Itu adalah **pengalaman** yang berharga, meskipun saya sedikit bingung dengan masakan rumahan Turki (termasuk cara menyantapnya).’

4. Data (4) :

先生方や同業他社の皆さんの話などを聞いたことも、とても貴重な体験となりました。

*Senseigata ya dōgyō tasha no minasan no hanashi nado o kiketa koto mo, totemo kichōna **taiken** to narimashita.*

‘Ini juga merupakan **pengalaman** yang sangat berharga untuk mendengar cerita para guru dan orang lain di industri ini.’

((Ninjal.ac.jp), 14 April 2024)

Data (4a) :

先生方や同業他社の皆さんの話などを聞いたことも、とても貴重な経験とな

りました。

*Senseigata ya dōgyō tasha no minasan no hanashi nado o kiketa koto mo, totemo kichōna **keiken** to narimashita.*

‘Ini juga merupakan **pengalaman** yang sangat berharga untuk mendengar cerita para guru dan orang lain di industri ini.’

Pada data 2, 3, dan 4 dalam kalimat tersebut nomina *taiken* dapat saling menggantikan dengan nomina *keiken* karena memiliki makna yang sama yaitu “pengalaman yang sangat berkesan dan pengalaman yang luar biasa”.Ketersulihan Keiken (経験) dalam kalimat bahasa Jepang

No	No Data dan Data	Dapat Saling Menggantikan	Tidak Saling Menggantikan
1.	<p>Data (11): 生命をこのように捉えると、それは謙虚な経験となる。 <i>Seimei o kono yō ni toraeru to, sore wa kenkyona keiken to naru.</i> ‘Ketika hidup dipandang dengan cara seperti ini, itu adalah pengalaman yang merendahkan hati.’ ((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)</p>	0	
2.	<p>Data (12): 子ども一人一人が自信につながる良い経験となりました。 <i>Kodomo hitorihitori ga jishin ni tsunagaru yoi keiken to narimashita.</i> ‘Ini adalah pengalaman yang baik bagi setiap anak untuk mendapatkan kepercayaan diri.’ ((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)</p>	0	
3.	<p>Data (13): 今後、さらに試行錯誤の経験と知識と意欲が必要になる。 <i>Kongo, sarani shikōsakugo no keiken to chishiki to iyoku ga hitsuyō ni naru.</i> ‘Lebih banyak pengalaman coba-coba, pengetahuan, dan motivasi akan dibutuhkan di masa depan.’ ((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)</p>		X
4.	<p>Data (14): 滞在期間は短期間でしたが、非常に楽しい経験となりました。 <i>Taizai kikan wa tankikandeshitaga, hijō ni tanoshī keiken to narimashita.</i> ‘Meskipun kunjungannya singkat, itu adalah pengalaman yang sangat menyenangkan.’ ((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)</p>	0	

5.	<p>Data (15) :</p> <p>帰国後のビジネスに役立つ<u>経験</u>となっています。</p> <p><i>Kikoku-go no bijinesu ni yakudatsu keikento natte imasu.</i></p> <p>‘Ini merupakan pengalaman yang berguna untuk bisnis saya di negara asal saya.’ ((Ninjal.ac.jp), 22 April 2024)</p>	O	
----	--	---	--

1. Data (11) :

生命をこのように捉えると、それは謙虚な経験となる。

*Seimei o kono yō ni toraeru to, sore wa kenkyona **keiken** to naru.*

‘Ketika hidup dipandang dengan cara seperti ini, itu adalah **pengalaman** yang merendahkan hati.’

((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)

Data (11a) :

生命をこのように捉えると、それは謙虚な体験となる。

*Seimei o kono yō ni toraeru to, sore wa kenkyona **taiken** to naru.*

‘Ketika hidup dipandang dengan cara seperti ini, itu adalah **pengalaman** yang merendahkan hati.’

2. Data (12) :

子ども一人一人が自信につながる良い経験となりました。

*Kodomo hitorihitori ga jishin ni tsunagaru yoi **keiken** to narimashita.*

‘Ini adalah **pengalaman** yang baik bagi setiap anak untuk mendapatkan kepercayaan diri.’

((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)

Data (12a) :

子ども一人一人が自信につながる良い体験となりました。

*Kodomo hitorihitori ga jishin ni tsunagaru yoi **taiken** to narimashita.*

‘Ini adalah **pengalaman** yang baik bagi setiap anak untuk mendapatkan kepercayaan diri.’

Pada data 11 dan 12 nomina *keiken* dapat digantikan dengan nomina *taiken* karena bermakna sama, dalam kalimat tersebut merujuk pada pengalaman yang menghasilkan fenomena penerimaan diri menghadapi masalah, kepercayaan diri, rekonstruksi, pembelajaran dan penguasaan keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan bantuan.

3. Data (13) :

今後、さらに試行錯誤の経験と知識と意欲が必要になる。

*Kongo, sarani shikōsakugo no **keiken** to chishiki to iyoku ga hitsuyō ni naru.*

‘Lebih banyak **pengalaman** coba-coba, pengetahuan, dan motivasi akan dibutuhkan di masa depan.’

((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024) Pada data 13 nomina *keiken* tidak dapat digantikan dengan nomina *taiken* karena makna kalimat tersebut menceritakan pengalaman yang luas atau pengalaman yang terjadi beberapa kali dan hal-hal yang telah di alami bertahun-tahun sehingga dapat memperoleh manfaat.

4. Data (14) :

滞在期間は短期間でしたが、非常に楽しい経験となりました。

*Taizai kikan wa tankikandeshitaga, hijō ni tanoshī **keiken** to narimashita.*

‘Meskipun kunjungannya singkat, itu adalah **pengalaman** yang sangat menyenangkan.’
((Ninjal.ac.jp), 17 April 2024)

Data (14a) :

滞在期間は短期間でしたが、非常に楽しい体験となりました。

*Taizai kikan wa tankikandeshitaga, hijō ni tanoshī **taiken** to narimashita.*

‘Meskipun kunjungannya singkat, itu adalah **pengalaman** yang sangat menyenangkan.’

Pada data 14 dapat saling menggantikan dengan nomina *taiken* karena bermakna pengalaman yang benar-benar dialami oleh individu dan hanya seseorang tersebut yang pernah merasakan dan dapat mengetahuinya.

KESIMPULAN

Makna nomina '*taiken*' merujuk pada pengalaman seseorang baik itu cerita atau pengalaman nyata menggambarkan tindakan langsung itu sendiri. Sering dianggap sebagai pengalaman yang tidak biasa atau luar biasa. Sedangkan makna nomina '*keiken*' mengacu pada melihat atau mendengar sesuatu dan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sebagai hasilnya. Hal ini tidak hanya menggambarkan tindakan seperti benar-benar melihat atau melakukan sesuatu, tetapi juga pembelajaran dan pengetahuan atau manfaat lain bagi orang tersebut, termasuk pengalaman yang terjadi hanya sekali, beberapa kali atau selama bertahun-tahun.

Ketersulihan nomina *taiken* dan *keiken* dalam kalimat Bahasa Jepang dapat terjadi, sedangkan frasa tertentu dapat mengalami penerjemahan harfiah. Namun, kedua *meishi* tidak dapat saling menggantikan dalam frasa tertentu, apabila kalimat yang terdapat kata *taiken* berhubungan dengan pengalaman yang benar-benar dialami individu, tidak dapat digantikan dengan nomina *keiken*, dan jika nomina *keiken* menjelaskan 'pengalaman fisik'. Maka, tidak dapat digantikan oleh nomina *taiken*.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dewi, C., Fauzah, N. N., & Sari, D. P. (2021). Penggunaan gaya bahasa kiasan dalam film doraemon "petualangan nobita di benua Antartika Kachi Kochi (kajian stilistika). *NIJI*. <https://jurnal.stibainvada.ac.id/index.php/niji/article/view/81>, 1-14
- Fauzah, N. N., Anwar, A. A., & Herlina, D. (2021). Makna Verba Noru Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *NIJI*. <https://www.niji.ipbcirebon.ac.id/index.php/niji/article/download/88/99>, 94-107
- Hermawan, Y. d. (2021). Penggunaan Nomina Kyoku dan Uta Pada Kolom Komentar Youtube. Hirose, M., & Shoji Kakuko. (1994). *Effective Japanese Usage Guide* (Nihongo Gakushuu Tsukaiwakete Jiten). *Tokyo: Koudansha*.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- News, N. E. (2023, Desember Kamis). 【速報中】政治資金問題で官房長官ら4閣僚交代へ14日の動き. Diambil kembali dari NHK Easy News website : <https://easyjapanese.net/detail/329486f68b2b4177e0301e5c728a0ac7>.
- News, N. E. (2023, Oktober Kamis). 避難先の教会が空爆 緊迫のガザ地区 住民が語ったことは. Diambil kembali dari NHK Easy News website : <https://easyjapanese.net/detail/69997d89b5f75300ec8abc83ca03d2ff>
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal: Edisi kedua*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, G. I. (2020). *Penggunaan Jijitsu dan Shinjitsu Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang*.
- Sukmadinata. (2017). (n.d.). No Title. <https://serupa.id/metodepenelitian-deskriptif/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Humaniora.
- Yeni, & Hermawan, G. S. (2021). *Penggunaan Nomina Kyoku dan Uta Pada Kolom Komentar Youtube*.